



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

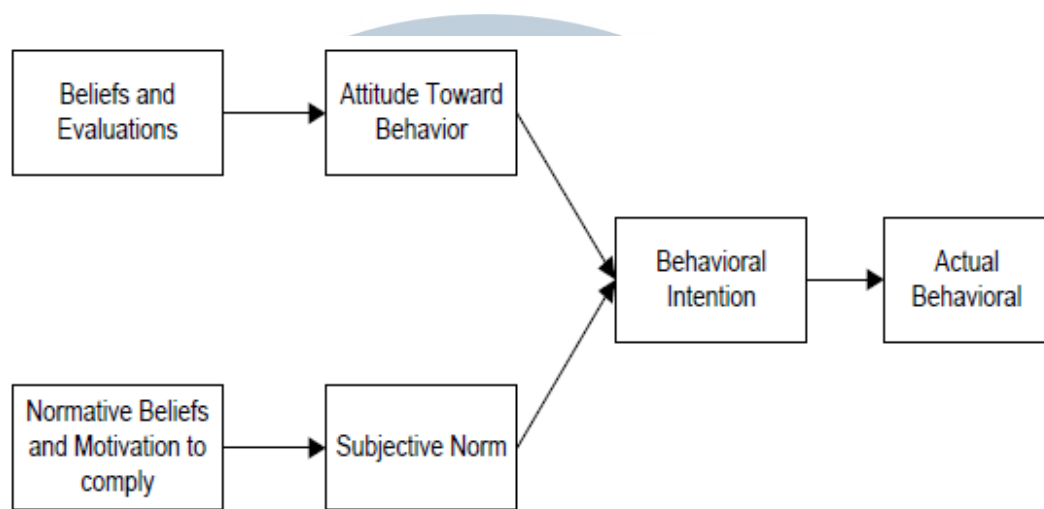
### LANDASAN TEORI

#### 2.1 *Technology Acceptance Model*

Davis (1989) menyebutkan beberapa model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, di antaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset dibidang teknologi informasi adalah seperti *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, dan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yaitu teori tindakan yang berakal dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. (Adhiputra, 2015).

*Theory of Reasoned Action (TRA)* berdasarkan pada psikologi sosial, menurut model TRA kinerja individu dari perilaku yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh maksud dari tindakan yang akan dilakukan oleh maksud dari tindakan yang akan dilakukan dengan tujuan perilaku secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu dan norma-norma subjektif. Berikut model dan variabel dari TRA, yang terdapat pada Gambar 2.1 (Mulyani & Kurniadi, 2015).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



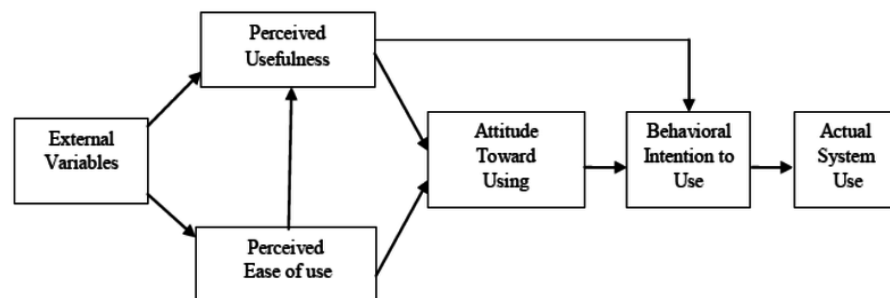
**Gambar 2.1 Model *Theory of Reasoned Action***

**Sumber: (Mulyani & Kurniadi, 2015)**

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologi, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu belandaskan pada kepercayaan (*beleif*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behviour relationship*). Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna. Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tia perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* (Adhiputra, 2015).

TRA telah berhasil meramalkan dan menjelaskan perilaku dalam suatu kajian yang luas. Peneliti menganggap TRA sebagai suatu kajian yang luas. TRA dianggap sebagai suatu kajian yang umum sehingga perlu melakukan perkembangan TAM untuk menjelaskan perilaku penggunaan sistem informasi

secara rinci. Pada model tersebut telah diperkenalkan adanya variabel eksternal dan kaitannya dengan persepsi penggunaan dan persepsi kemudahan pengguna. Berikut adalah model dan variabel TAM yang terdapat pada Gambar 2.2 (Mulyani & Kurniadi, 2015).



**Gambar 2.2 Model *Technology Acceptance Model***

**Sumber: (Mulyani & Kurniadi, 2015)**

Berdasarkan Gambar 2.2 diketahui bahwa terdapat variabel-variabel utama di dalam metode TAM berikut adalah penjabaran dari setiap variabel:

### 1. *Perceived Usefulness*

Menurut (Marini, 2012) kemanfaatan (*usefulness*) diartikan sebagai suatu ukuran kepercayaan seseorang terhadap penggunaan sesuatu untuk dapat meningkatkan prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut (Adhiputra, 2015) kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

### 2. *Perceived ease of use*

Menurut (Adhiputra, 2015), Persepsi kemudahan (*ease of use*) sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Menurut (Tira et al., 2016) *perceived ease of use* adalah berbagai kemudahan yang dirasakan konsumen sehubungan dengan penggunaan teknologi untuk berbagai tujuan yang ingin dicapai.

### 3. *Attitude Toward Using*

Menurut (Adhiputra, 2015) *Attitude Toward Using* dalam TAM diartikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Menurut (Wida et al., 2012) *Attitude Toward Using* dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya.

### 4. *Behavioral Intention to Use*

Menurut (Fatmawati, 2015) *Behavioral Intention to Use* merupakan niat perilaku pengguna untuk menggunakan suatu sistem informasi, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi tersebut. Menurut (Budiman & Arza, 2013) tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut.

## 5. *Actual System Use*

*Actual System Use* adalah sebuah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. *Actual system use* diartikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata (Wida et al., 2012). Menurut (Adhiputra, 2015) *actual system use* dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.

### 2.2 *Perceived Security & Privacy*

Pentingnya masalah keamanan dan privasi (*Security & Privacy*) dalam lingkungan online banyak dibahas dan dilaporkan dalam banyak penelitian. Menurut (Lallmahamood, 2007) masalah privasi dan keamanan ditemukan menjadi penghalang utama untuk belanja di internet. Yang artinya segala transaksi yang dilakukan menggunakan internet tidak bisa dipercaya sepenuhnya.

Persepsi keamanan dan privasi didefinisikan sebagai persepsi pengguna tentang perlindungan terhadap ancaman keamanan dan kontrol informasi data pribadi nasabah dalam lingkungan online (Lallmahamood, 2007).

### 2.3 *Mobile Banking*

*Mobile Banking* atau yang sering disingkat dengan *M-banking*, adalah salah satu inovasi yang disediakan oleh perbankan untuk mempermudah nasabah melakukan kegiatan transaksi secara *online* dengan hanya menggunakan *smartphone* tanpa harus mengantri dimesin ATM.

Menurut (Kurniawati et al. 2017) *mobile banking* merupakan sebuah fasilitas dari bank dalam era modern ini yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. Dimana layanan perbankan meliputi pembayaran, *transfer*, mutasi rekening, dan lain sebagainya dapat dilakukan hanya dengan *smartphone* saja. Dengan begitu nasabah lebih mudah untuk menjalankan aktivitas perbankannya tanpa batas ruang dan waktu.

Menurut (Shaikh & Karjaluo, 2015) mendefinisikan *M-banking* sebagai aplikasi *M-commerce* yang memungkinkan pelanggan mengakses akun bank melalui *smartphone* untuk melakukan transaksi seperti memeriksa status akun, mentransfer uang, membuat pembayaran, atau penjualan saham.

## **2.4 Structural Equation Modeling**

*Structural Equation Modeling* (SEM) atau pemodelan persamaan struktural memiliki beberapa sebutan lain, seperti: analisis struktur kovarian, analisis variabel laten, analisis faktor konfirmatori, dan analisis *Linier Structural Relations*. Dari sebutan-sebutan tersebut, SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor, model struktural, dan analisis jalur. (Sugiyono, 2010)

Menurut (Ghozali & Fuad, 2012) SEM adalah teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model.

Pada umumnya, penggunaan SEM lebih fokus kepada konstruk-konstruk laten dibandingkan dengan variabel-variabel *manifest* (indikator) yang berguna sebagai pengukuran konstruk tersebut. Ada keunggulan SEM dalam menganalisis variabel laten tersebut, yaitu SEM memiliki kemampuan untuk membuat model konstruk sebagai variabel laten dan dapat mengukur hubungan antar variabel – variabel laten tersebut. Secara tidak langsung ini memungkinkan pembuat model mengetahui ketidak-realibilitas antara variabel laten pada model yang telah dibuat (Wijanto, 2008).

Menurut kline dan klamer (2001) yang dikutip oleh (Wijanto, 2008) terdapat 5 alasan menggunakan SEM ketimbang regresi berganda yaitu,:(1)SEM memeriksa hubungan di antara variabel-variabel sebagai unit, tidak seperti pada regresi berganda yang pendekatannya sedikit demi sedikit (*piecemeal*). (2)Asumsi pengukuran yang andal dan sempurna pada regresi berganda tidak dapat dipertahankan, dan pengukuran dengan kesalahan dapat ditangani dengan mudah oleh SEM. (3)*Modification Index* yang dihasilkan oleh SEM menyediakan lebih banyak isyarat tentang arah penelitian dan permodelan yang perlu ditindaklanjuti dibandingkan pada regresi. (4)Interaksi juga dapat ditangani dalam SEM. (5)Kemampuan SEM dalam menangani *non recursive paths*.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## 2.5 Tahapan dalam prosedur SEM

Prosedur SEM secara umum akan mengandung tahap-tahap sebagai berikut (Wijanto, 2008):

### 1. *Overall model fit*

Tahap pertama ini ditujukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau *Goodness Of Fit* (GOF) antara data dengan model. Menilai GOF suatu SEM secara menyeluruh tidak dapat dilakukan secara langsung seperti pada teknik multivariat. SEM tidak mempunyai satu uji statistik terbaik yang dapat menjelaskan “kekuatan” prediksi model.

Uji *Goodness Of Fit* memiliki 3 bagian, bagian tersebut akan dijabarkan pada Tabel 2.1

**Tabel 2.1 Indeks Kelolosan *Goodness of Fit***

Ukuran Goodness Of Fit	Tingkat Kecocokan yang Bisa Diterima	Kriteria Uji
Absolute Fit Indices		
Chi-Square ( $\chi^2$ )	$p > 0.05$	Good Profit
GFI	$GFI > 0.90$	
RMSEA	$RMSEA < 0.08$ with $CFI > 0.92$	
Normed Chi-Square ( $\chi^2/DF$ )	$(\chi^2 / DF) < 3$ is very good, $2 \leq (\chi^2 / DF) \leq 5$ is acceptable	
Incremental Fit Indices		
NFI	$0 \leq NFI \leq 1$ , model with perfect fit would produce an NFI of 1	Good Profit
TLI	$TLI > 0.92$	
CFI	$CFI > 0.92$	
RNI	$RNI > 0.92$	
Parsimony Fit Indices		
AGFI	No statistical test is associated with AGFI, only guidelines to fit	Good Profit
PNFI	$0 \leq NFI \leq 1$ , relatively high values represent relatively better fit	

Menurut (Hair et.al., 2014) menunjukkan indeks tidak perlu menunjukkan keseluruhan indeks untuk membuktikan kesesuaian model, karena indeks dari

GOF sering kali *Redundant*. Maka dari itu, pada penelitian ini akan membuktikan satu pada setiap indeksnya dari *absolute fit indices*, *incremental fit indices*, dan *parsimony fit indices*.

## 2. *Measurement Model Fit*

Pada tahap ini akan dilakukan dua tahap yaitu uji validitas dari model pengukuran dan uji reliabilitas dari model pengukuran.

Uji validitas memiliki syarat untuk bisa dikatakan valid apabila, jika nilai muatan faktor standar (*standardized loading factors*)  $\geq 0.50$  dan nilai *t-values*  $\geq 1.96$  (Wijanto, 2008).

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas dari setiap variabel laten. Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk menentukan konsistensi pengukuran indikator-indikator dari variabel suatu variabel laten. Cara untuk mengetahui reliabilitasnya dengan menghitung nilai *construct reliability* dan *variance extracted* (Wijanto, 2008). Rumus dari *construct reliability* dan *variance extracted* dapat dilihat pada Rumus 2.1 dan 2.2.

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \sum e_j}$$

### **Rumus 2.1 *Construct Reliability***

*Standardized loading* dapat diperoleh secara langsung dari keluaran program LISREL dan  $\sum e$  adalah *measurement error* untuk setiap indikator.

*Construct reliability* akan mempunyai nilai reliabilitas yang baik jika nilai CR  $\geq$  0.70. (Hair et.al., 2014).

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std. loading}^2}{\sum \text{std. loading}^2 + \sum e_j}$$

### **Rumus 2.2 Variance Extracted**

Variabel dikatakan reliabilitas jika *variance extracted* (VE)  $\geq$  0.50. Uji reliabilitas akan dinyatakan lulus apabila nilai dari CR dan VE sudah cukup melewati batas syaratnya.

Penguji kecocokan model pengukuran akan dilakukan dengan menggunakan *Software LISREL*.

### **3. Structural Model Fit**

Ditahap ke tiga ini, akan dilakukan analisis terhadap model struktural mencakup pemeriksaan terhadap signifikansi koefisien-koefisien yang diestimasi. Menurut (Pasaribu et.al 2013) analisis model struktural digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan diantara variabel-variabel eksogen dengan endogen. Untuk menguji hipotesis penelitian, dibutuhkan *t-value* untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Syarat untuk hipotesis bisa diterima adalah memiliki nilai *t-value*  $\geq$  1.96 dan jika nilai *t-value*  $<$  1.96 artinya hipotesis ditolak.

## 2.6 Variabel dalam SEM

Dalam SEM terdapat dua variabel yang berupa (Wijanto, 2008),

### 1. Variabel laten

Variabel yang menjadi kunci perhatian adalah variabel laten atau konstruk laten. Variabel laten merupakan konsep abstrak, variabel laten ini hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati. Sebagai contoh: perilaku, sikap, perasaan dan motivasi.

SEM memiliki 2 jenis variabel laten yaitu eksogen dan endogen. Variabel eksogen selalu muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan yang ada dalam model. Sedangkan variabel endogen merupakan variabel terikat.

### 2. Variabel Teramati

Variabel teramati atau variabel terukur adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator. Variabel teramati merupakan efek atau ukuran dari variabel laten. Pada metode survei dengan menggunakan kuesioner, setiap pertanyaan pada kuesioner mewakili sebuah variabel teramati.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## 2.7 Teknik Pengumpulan Data

Data statistik yang diharapkan adalah data yang dapat dipercaya dan tepat waktu. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pengumpulan data harus baik dan mencakup seluruh unit yang menjadi objek penelitian. Informasi yang dikumpulkan itu harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan dengan metode serta cara yang telah ditetapkan (J. Supranto, 2008)

Sampling adalah cara pengumpulan data apabila yang diselidiki adalah elemen sampel dari suatu populasi. Data yang diperoleh dari hasil sampling merupakan data perkiraan (*estimate value*). Pengumpulan data dengan cara sampling membutuhkan biaya yang jauh lebih sedikit, memerlukan waktu yang lebih cepat, tenaga yang tidak terlalu banyak, dan dapat menghasilkan cakupan data yang lebih luas serta terperinci (J. Supranto, 2008).

Menurut (Aryani & Rosinta, 2010) data yang dikumpulkan bisa terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang masih mentah dan belum diolah. Data tersebut didapatkan dengan alat pengumpulan data yaitu Kuesioner, Observasi, dan Wawancara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang dikumpulkan dan telah diolah sehingga menjadi suatu informasi yang memiliki nilai guna. Metode pengumpulan data pada data sekunder adalah berupa studi pustaka.

## 2.8 Teknik Pengambilan Sampel

Pada dasarnya ada dua cara pengambilan sampel, cara acak (*random*), dan bukan acak (*nonrandom*). Cara acak adalah salah satu cara pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel, di mana pemilihannya dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen populasi mendapat kesempatan yang sama (*equal chance*) untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara bukan acak adalah suatu cara pemilihan elemen-elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel di mana setiap elemen tidak mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih. (J. Supranto, 2008).

Jenis dalam sampling acak terdapat beberapa jenis yaitu: (1) *simple random sampling* ialah sampling dimana pemilihan elemen populasi dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih. (2) *Cluster random sampling* ialah sampling di mana elemen terdiri dari elemen-elemen yang lebih kecil disebut klaster (J. Supranto, 2008).

Jenis dalam sampling tidak acak juga terdapat beberapa jenis yaitu: (1) *Sampling sistematis* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. (2) *Sampling Kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai sejumlah (Kuota) yang diinginkan. (Sugiyono, 2010)

## 2.9 Teknik Perhitungan Sampel

Menurut Tabachnick & Fidell (2007) yang dikutip oleh (Anggraeni & Widyastuti, 2018) perhitungan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$n > 50 + 8(m)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

m = Jumlah variabel independen

### Rumus 3.1 Perhitungan Responden

Perhitungan pada Rumus 3.1 adalah cara untuk menentukan jumlah sampel apabila sampel dari objek yang akan di teliti tidak diketahui jumlah pastinya.

Untuk penentuan jumlah minimal sampel adalah 5 responden pada setiap variabel teramati akan mencukupi untuk distribusi normal ketika sebuah variabel laten mempunyai indikator (variabel teramati) (Wijanto, 2008).

## 2.10 Lisrel

Perkembangan SEM dibantu oleh tersedianya perangkat lunak SEM yang salah satunya adalah LISREL. Lisrel adalah program SEM yang terancang dan yang dapat mengestimasi berbagai masalah dalam SEM yang bahkan nyaris tidak mungkin dapat dilakukan oleh program lain seperti AMOS dan SMART PLS. LISREL juga merupakan program yang paling informatif dalam menyajikan hasil-hasil statistik. (Ghozali & Fuad, 2012)

Menurut (Marini, 2012) LISREL merupakan salah satu *software* untuk aplikasi *structural equation modelling* atau SEM yang dikembangkan oleh karll Joreskog dan Dag Sorbom sejak tahun 1970. *Software* ini mampu mengolah data yang punya pola hubungan yang rumit dan kompleks.

## 2.11 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

1	<b>Nama</b>	Made Wahyu Adhiputra
	<b>Tahun</b>	2015
	<b>Judul</b>	Aplikasi <i>Technology Acceptance Model</i> Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking
	<b>Metode</b>	<i>Technology Acceptance Model</i> dan <i>Structural Equation Modelling</i>
	<b>Nama Jurnal</b>	Jurnal Bisnis dan Komunikasi KalbiSocio Volume 2 No. 1 Halaman 52-63
	<b>Objek Penelitian</b>	Pengguna Internet banking
	<b>Hasil</b>	Berdasarkan dari model penelitian yang telah dibangun, seluruh variabel lulus pada hasil uji hipotesis.
	<b>Kesimpulan</b>	<i>Perceived ease of use</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>attitude toward using</i> , <i>perceived usefulness</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>attitude toward using</i> , <i>perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>actual usage</i> , <i>perceived usefulness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>actual usage</i> , <i>attitude toward using</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>actual usage</i> .
2	<b>Nama</b>	Hanif Astika Kuniawati, Wahyu Agus Winarno, Alfi Arif
	<b>Tahun</b>	2017
	<b>Judul</b>	Analisis Minat Pengguna <i>Mobile Banking</i> Dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) Yang Telah Dimodifikasi
	<b>Nama Jurnal</b>	e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2017, Volume IV(1): 24-29
	<b>Metode</b>	<i>Technology Acceptance Model</i> dan <i>Structural Modelling Equation</i>

	<b>Objek Penelitian</b>	Mahasiswa Universitas Jember angkatan 2013 yang menggunakan <i>Mobile Banking</i>
	<b>Hasil</b>	Variabel laten dari Kompleksitas, kemudahan, kegunaan, memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel laten gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten yang di pengaruhinya
	<b>Kesimpulan</b>	Hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah kompleksitas dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku pengguna <i>mobile banking</i> . Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan <i>mobile banking</i> . Gender tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dan tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan.
3	<b>Nama</b>	Paul Juinn Bing Tan, Philip Robert Potamites, Lin Wens-Chi
	<b>Tahun</b>	2012
	<b>Judul</b>	Applying the TAM to Understand the Factors Affecting Use Of Online Banking in the Pescadores
	<b>Nama Jurnal</b>	ARPN Jurnal of Science and Technology Vol 2, no 11
	<b>Metode</b>	<i>Technology Acceptance Model</i>
	<b>Objek Penelitian</b>	Pengguna <i>online banking</i> di Pescadores
	<b>Hasil</b>	Dari 6 hipotesis yang diajukan, mendapatkan hasil bahwa semua hipotesisnya diterima.
	<b>Kesimpulan</b>	Hasil penelitian menjelaskan bahwa penduduk Pescadores memiliki perasaan yang sangat baik tentang kemudahan dan manfaat layanan perbankan online.
4	<b>Nama</b>	Muniruddeen Lallmahamood
	<b>Tahun</b>	2007
	<b>Judul</b>	<i>An Examination of Individual's Perceived Security and Privacy of the Internet In Malaysia and the Influence of This on Their Intention to Use E-Commerce: Using An Extension of the Technology Acceptance Model</i>
	<b>Nama Jurnal</b>	Journal of Internet Banking and Commerce, vol 12, no.3
	<b>Metode</b>	<i>Technology Acceptance Model</i>
	<b>Objek Penelitian</b>	Pengguna <i>Internet Banking</i> di Malaysia

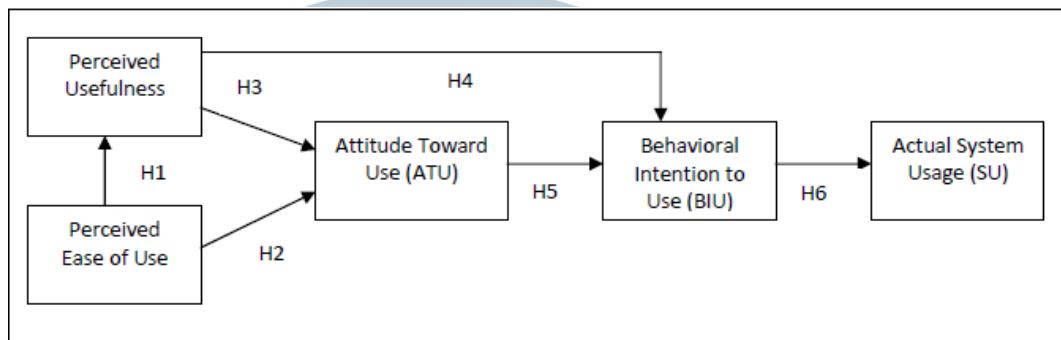
	<b>Hasil</b>	Hasil analisis yang dilakukan membuktikan bahwa enam hipotesis yang diajukan memiliki pengaruh terhadap variabel laten lainnya
	<b>Kesimpulan</b>	Kegunaan yang dirasakan adalah faktor penting dalam menjelaskan niat pengguna untuk menggunakan internet banking, penting untuk memperhatikan keamanan dan privasi pengguna <i>internet banking</i>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berada pada Tabel 2.2 dijelaskan bahwa setiap penelitian yang dilakukan menggunakan metode *technology acceptance model* yang dimana bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi (Adhiputra, 2015) (Kurniawati et.al. 2017) (Lallmahamood, 2007) (Tan et.al. 2012). Maka dari itu penelitian ini akan mengadopsi metode TAM, karena sejalan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Variabel-variabel penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu berdasarkan (Tan et.al. 2012) (Adhiputra, 2015) yang terdiri dari *perceived usefulness*, *perceived ease-of-use*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, dan *actual usage* dan juga variabel *external* yang diambil dari (Lallmahamood, 2007) disebut *perceived security and privacy*.

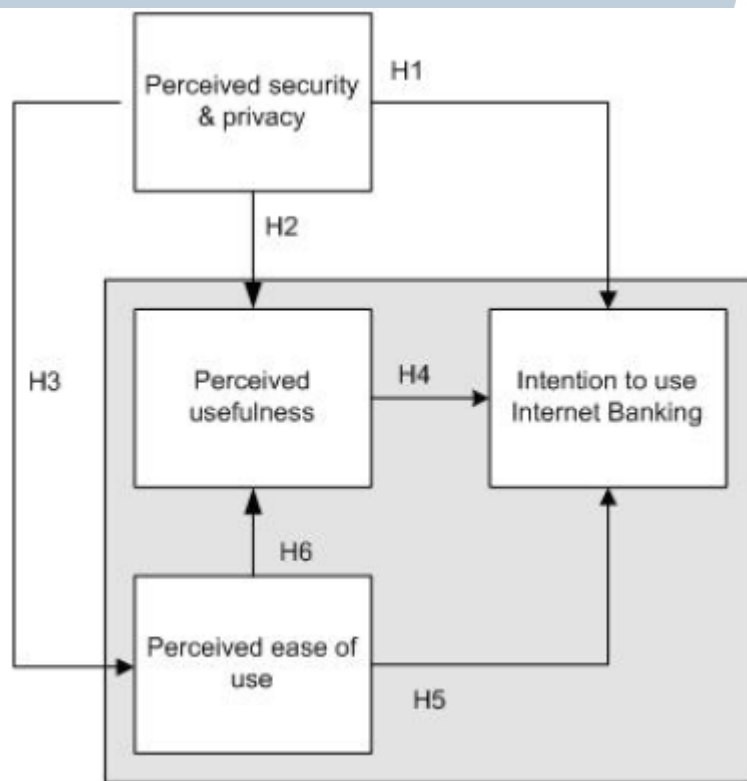
Model penelitian ini juga diadopsi dari (Tan et.al. 2012) dan (Lallmahamood, 2007). Berikut adalah gambar dari model penelitian terdahulu:

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 2.3 Model Penelitian Tan (2012)

Sumber: (Tan et.al. 2012)



Gambar 2.4 Model Penelitian Lallmahamood (2007)

Sumber: (Lallmahamood, 2007)

Model penelitian yang berada pada Gambar 2.3 dan 2.4 adalah gambar metode penelitian yang akan diadopsi untuk penelitian ini. Pada model penelitian

(Tan et.al. 2012) mengadopsi seluruh model penelitian, varibel penelitian, dan juga hipotesis dari penelitian tersebut. Pada penelitian (Lallmahamood, 2007) diambil variabel *perceived security and privacy* guna untuk memperkaya hasil dari penelitian ini dan juga karna objek dari penelitian ini adalah *mobile banking* yang dimana kemanan dan privasi akan dilihat pertama kali oleh nasabah.

